

BAB III

MONOGRAFI NAGARI NAN TUJUAH KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

3.1 Kondisi Geografis

Nagari Nan Tujuh merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki peranan penting dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

1. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis, Nagari Nan Tujuh berada pada koordinat 0,104° LS dan 100,258° BT (Wikipedia, 2025). Luas wilayah nagari ini mencapai 85,09 km², yang setara dengan sekitar 35,89% dari luas Kecamatan Palupuh (Langgam.id, 2019). Jarak Nagari Nan Tujuh dengan ibu kota kecamatan adalah ± 25 km, dengan ibu kota kabupaten ± 125 km, dan dengan ibu kota provinsi ± 136 km (BPS, 2019).

2. Topografi dan Geomorfologi

Wilayah Nagari Nan Tujuh merupakan bagian dari deretan Pegunungan Bukit Barisan yang mendominasi morfologi Kabupaten Agam. Ketinggian wilayah Kecamatan Palupuh secara umum berkisar antara 325–1.650 meter di atas permukaan laut (Profil Daerah Kabupaten Agam, 2025). Kondisi ini menjadikan Nagari Nan Tujuh bercirikan daerah perbukitan hingga pegunungan dengan kemiringan lereng bervariasi, sehingga memengaruhi pola permukiman dan pemanfaatan lahan.

3. Iklim

Nagari Nan Tujuh beriklim tropis lembap dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan relatif tinggi sepanjang tahun, sebagaimana kondisi umum Kabupaten Agam (Profil Daerah Kabupaten Agam, 2025). Suhu udara cenderung sejuk karena berada pada ketinggian menengah hingga tinggi. Kondisi iklim ini sangat mendukung kegiatan pertanian lahan basah maupun lahan kering.

4. Hidrologi

Nagari Nan Tujuh dilalui oleh beberapa aliran anak sungai kecil yang bermuara ke sistem sungai besar di Kabupaten Agam bagian utara. Sungai-sungai tersebut berperan penting dalam penyediaan air bagi pertanian, kebutuhan rumah tangga, serta menjaga keseimbangan ekosistem (Perbup Agam No. 5 Tahun 2020).

5. Administrasi dan Permukiman

Nagari Nan Tujuh terbagi atas beberapa jorong (setingkat dusun). Berdasarkan data BPS tahun 2019, jorong yang ada meliputi: Lariang; Simauang Mudiak; Simauang Hilia; Aia Kijang; Haraban; Sipisang; Bateh Sariak; Sungai Baluka; Tunggua Banio Bateh Rimbang; Sarik Laweh; Paninggiran Ateh; Paninggiran Bawah; dan Kuran-Kuran (Langgam.id, 2019). Namun, seiring perkembangan, terjadi pemekaran nagari dan penataan ulang jorong di Kecamatan Palupuh sebagaimana tercatat dalam berita daerah (CeBERNews, 2023). Status administrasi terbaru mengacu pada Peraturan Bupati Agam Nomor 5 Tahun 2020 tentang peta batas administrasi nagari.

6. Tata Guna Lahan dan Ekonomi Lokal

Pemanfaatan lahan di Nagari Nan Tujuh umumnya mengikuti karakter topografi. Lahan datar dan lembah digunakan untuk sawah irigasi maupun tadah hujan, sementara lahan berlereng dimanfaatkan sebagai kebun, ladang, dan hutan rakyat. Permukiman berkembang mengikuti koridor jalan utama dan pusat-pusat jorong. Mata pencaharian utama masyarakat adalah sektor pertanian, perkebunan, serta usaha kecil berbasis hasil alam (BPS, 2024).

Secara umum, Nagari Nan Tujuh memiliki kondisi geografis khas daerah pegunungan tropis yang lembap dengan potensi lahan pertanian yang luas. Letaknya yang relatif jauh dari pusat kabupaten menjadikan aksesibilitas sebagai tantangan tersendiri, namun kondisi iklim dan topografi memberikan peluang bagi pengembangan pertanian berkelanjutan. Pemahaman kondisi

geografis ini diharapkan dapat mendukung perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal.

3.2 Agama dan Pendidikan

Nagari Nan Tujuh merupakan salah satu nagari di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kajian mengenai kondisi sosial masyarakat, khususnya terkait agama dan pendidikan, menjadi penting untuk memahami karakteristik penduduk, potensi sumber daya manusia, serta arah pembangunan nagari.

1. Agama Penduduk

Masyarakat Nagari Nan Tujuh secara umum menganut agama Islam sebagai agama mayoritas. Berikut data jumlah penduduk menurut agama dilihat dari representasi kecamatan di Kabupaten Agam.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut Kecamatan di Kabupaten Agam 2023

Kecamatan	2023							Jumlah
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Lainnya	
Tanjung Mutiara	32.503	1.516	143	-	-	-	-	34.162
Lubuk Basung	83.740	338	59	-	-	-	-	84.137
Ampek Nagari	28.991	1.421	94	-	-	-	-	30.506
Tanjung Raya	38.436	17	-	-	-	-	-	38.453
Matur	19.648	1	-	-	-	-	-	19.649
IV Koto	26.592	-	-	-	-	-	-	26.592
Malalak	10.720	-	-	-	-	-	-	10.720
Banuhampu	38.500	13	13	-	2	-	-	38.528
Sungai Pua	27.612	-	-	-	-	-	-	27.612
Ampek Angkek	45.108	117	152	-	-	-	-	45.377
Canduang	25.716	-	1	-	-	-	-	25.717
Baso	37.815	23	-	-	-	-	-	37.838
Tilatang Kamang	37.563	25	1	-	5	-	-	37.594
Kamang Magek	22.241	3	-	-	-	-	-	22.244
Palembayan	35.155	323	13	-	-	-	-	35.491
Palupuh	15.503	-	-	-	-	-	-	15.503
KAB. AGAM	525.843	3.797	476	-	7	-	-	530.123

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam

Dari tabel di atas, jumlah penduduk di Kecamatan Palupuh Nagari Nan Tujuh mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan di Nagari Nan Tujuh tergolong aktif, seperti pelaksanaan salat berjamaah di masjid dan musala, pengajian rutin, wirid yasin, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, lembaga keagamaan seperti masjid, surau, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan akhlak masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja.

Tabel 3.2
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Agam, 2023

Kecamatan	2023					
	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Khatolik	Pura	Wihara
Tanjung Mutiara	25	81	-	-	-	-
Lubuk Basung	110	209	-	-	-	-
Ampek Nagari	32	53	-	-	-	-
Tanjung Raya	42	170	-	-	-	-
Matur	34	60	-	-	-	-
IV Koto	23	62	-	-	-	-
Malalak	20	45	-	-	-	-
Banuhampu	29	72	-	-	-	-
Sungai Pua	10	65	-	-	-	-
Ampek Angkek	38	88	-	-	-	-
Canduang	25	82	-	-	-	-
Baso	30	92	-	-	-	-
Tilatang Kamang	36	97	-	-	-	-
Kamang Magek	25	56	-	-	-	-
Palembayan	57	124	-	-	-	-
Palupuh	27	73	-	-	-	-
KAB. AGAM	563	1.429	-	-	-	-

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Agam

Nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan menjadi dasar dalam pelaksanaan adat serta aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pola demografi Sumatera Barat, di mana etnis Minangkabau yang mendominasi wilayah ini dikenal dengan identitas budaya

adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Menurut data Badan Pusat Statistik dan berbagai kajian demografi agama, hampir seluruh penduduk Kabupaten Agam beragama Islam, dengan persentase mencapai lebih dari 95% (PGI, 2025; BPS, 2019). Keberadaan Masjid Nurul Hikmah di Jorong Sipisang yang berdiri sejak awal abad ke-19 memperkuat bukti historis bahwa aktivitas keagamaan masyarakat di nagari ini telah berlangsung lama dan masih terpelihara hingga saat ini (Padek, 2022). Dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama mayoritas penduduk di Nagari Nan Tujuh, baik dari segi kuantitas maupun kualitas aktivitas sosial-religiusnya.

2. Pendidikan Penduduk

a. Pendidikan Formal

Nagari Nan Tujuh memiliki sejumlah lembaga pendidikan dasar hingga menengah pertama. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dihimpun oleh Langgam.id, terdapat enam Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 2 Palupuh) di wilayah ini. Namun, lembaga pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) belum tersedia di tingkat nagari (Langgam.id, 2020).

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Data spesifik mengenai capaian pendidikan per nagari belum tersedia, namun dapat menggunakan data Kabupaten Agam sebagai representasi. Menurut data Dukcapil Kabupaten Agam 2023, distribusi pendidikan penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Tingkat Pendidikan

Kecamatan	2023					
	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
Tanjung Mutiara	14.478	6,58 %	16.684	6,31 %	34.162	6,44 %
Lubuk Basung	42.257	15,90 %	41.880	15,84 %	84.137	15,87 %
Ampek Nagari	15.618	5,88 %	14.888	5,63 %	30.506	5,75 %
Tanjung Raya	19.199	7,22 %	19.254	7,28 %	38.453	7,25 %
Matur	9.779	3,68 %	9.870	3,73 %	19.649	3,71 %
IV Koto	13.191	4,96 %	13.401	5,07 %	26.592	5,02 %
Malalak	5.322	2,00 %	5.398	2,04 %	10.720	2,02 %

Banuhampu	19.169	7,21 %	19.359	7,32 %	38.528	7,27 %
Sungai Pua	14.009	5,27 %	13.603	5,15 %	27.612	5,21 %
Ampek Angkek	22.649	8,52 %	22.728	8,60 %	45.377	8,56 %
Canduang	12.765	4,80 %	12.952	4,90 %	25.717	4,85 %
Baso	18.746	7,05 %	19.092	7,22 %	37.838	7,14 %
Tilatang Kamang	18.615	7,00 %	18.979	7,18 %	37.594	7,09 %
Kamang Magek	11.034	4,15 %	11.210	4,24 %	22.244	4,20 %
Palembayan	18.098	6,81 %	17.393	6,58 %	35.491	6,69 %
Palupuh	7.882	2,97 %	7.621	2,88 %	15.503	2,92 %
KAB. AGAM	265.811	100 %	264.312	100 %	530.123	100 %

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam

Dengan demikian, mayoritas penduduk berada pada jenjang pendidikan SMA ke bawah, sementara yang menempuh pendidikan tinggi relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar dan menengah relatif memadai, tetapi kesempatan melanjutkan ke pendidikan tinggi masih terbatas.

3.3 Ekonomi dan Pencaharian

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kabupaten Agam 2023

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Belum/Tidak Bekerja	68.831	60.115	128.946
Aparatur/Pejabat Negara	4.581	6.196	10.777
Tenaga Pengajar	909	2.983	3.892
Wiraswasta	72.680	14.624	87.304
Pertanian/Peternakan	49.216	8.386	57.602
Nelayan	2.102	25	2.127
Agama dan Kepercayaan	105	2	107
Pelajar/Mahasiswa	65.501	56.298	121.799
Tenaga Kesehatan	83	654	737
Pensiunan	1.779	1.892	3.671
Lainnya	24	113.137	113.161
KAB. AGAM	265.811	264.312	530.123

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam

Nagari Nan Tujuh berada di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Wilayah yang dikenal dengan topografi perbukitan dan pegunungan. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor ekonomi utama didominasi oleh pertanian, dengan peran penting dalam struktur ekonomi lokal dan regional.

1. Struktur Ekonomi Kabupaten Agam

Menurut data resmi Pemerintah Kabupaten Agam:

- a. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB, yaitu 29,22 % pada 2021, meskipun mengalami penurunan dari sebelumnya 29,99 % pada 2020 (agamkab.go.id, [Agamkab Mail](#)).
 - b. Sektor ekonomi lainnya yang signifikan adalah perdagangan besar dan eceran (19,01 %) serta industri pengolahan (9,94 %) (agamkab.go.id).
 - c. Tanaman pangan: padi tetap menjadi komoditas unggulan dengan produksi nasional padi di Agam mencapai 427.076 ton pada 2021, dengan luas panen 73.507 ha dan produktivitas 5,81 ton/ha ([Agamkab Mail](#)).
 - d. Hortikultura: Sayur mayur (misalnya wortel, cabe merah, hijau), durian, petai, jengkol.
 - e. Perkebunan: kelapa, cokelat, tebu
 - f. Peternakan dan perikanan: sapi perah dan potong, kambing, ayam ras, serta perikanan air tawar dan laut; danau seperti Danau Maninjau juga dijadikan sumber pengembangan perikanan intensif (kolam, keramba, dan lain-lain.) ([Agamkab Mail](#)).
2. Mata Pencarian Masyarakat
- a. Pertanian lahan basah dan kering (sawah dan ladang), hortikultura, dan perkebunan adalah sumber utama penghidupan.
 - b. Petani kecil/rumahan umumnya menanam berbagai tanaman utama serta komoditas berdaya tambah, seperti aren dan gaharu.
 - c. Perdagangan lokal (misalnya di pasar dan warung), serta kemungkinan jasa mikro (transportasi kecil, pertokoan) turut menjadi penyokong ekonomi keluarga.
 - d. Perikanan lokal meskipun lebih dominan di kecamatan pesisir mungkin juga ada dalam skala kecil, tergantung geografis wilayah.
 - e. Program pendayagunaan seperti UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di Nagari Nan Tujuh menambah dimensi ekonomi sosial, sebagai pemberdayaan masyarakat berbasis gotong-royong dan solidaritas

(pengumpulan zakat dan infak untuk redistribusi)

(kabagam.baznas.go.id).

3.4 Sosial Kemasyarakatan

Nagari sebagai unit pemerintahan terendah di Sumatera Barat tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Nagari Nan Tujuh di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, merupakan salah satu nagari yang mempertahankan sistem nilai sosial, budaya, dan adat istiadat Minangkabau. Sistem sosial Minangkabau menganut prinsip matrilineal, di mana garis keturunan ditarik dari pihak ibu. Hal ini memengaruhi pola kepemilikan harta pusaka, pewarisan, dan posisi perempuan dalam keluarga.

1. Kaum (keluarga besar) berfungsi sebagai unit sosial utama.
2. Ninik mamak (pemimpin adat) berperan sebagai penjaga norma dan hukum adat.
3. Alim ulama menguatkan nilai agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat.
4. Cerdik pandai mendukung dalam ranah pendidikan dan modernisasi.

Struktur sosial ini dikenal dengan konsep “tigo tungku sajarangan” (ninik mamak, alim ulama, dan cerdik pandai) yang menjadi penyeimbang kehidupan bermasyarakat. Nilai gotong royong masih sangat kental di Nagari Nan Tujuh. Aktivitas sosial seperti membangun rumah, pesta perkawinan, panen raya, hingga kegiatan keagamaan dikerjakan bersama secara kolektif. Selain itu, keberadaan Remaja Masjid menunjukkan bahwa generasi muda turut berperan dalam kegiatan sosial-keagamaan, termasuk aksi solidaritas kemanusiaan, misalnya penggalangan dana untuk Palestina (Indomen, 2024). Beberapa bentuk kelembagaan sosial yang aktif di Nagari Nan Tujuh:

1. Masjid dan Surau, sebagai pusat ibadah sekaligus tempat musyawarah dan pendidikan informal.

2. Kelompok tani yang berfungsi mengorganisasi kegiatan pertanian, mengingat mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.
3. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dibentuk BAZNAS Kabupaten Agam di tingkat nagari, berfungsi menghimpun dan menyalurkan zakat serta infak untuk kesejahteraan masyarakat (BAZNAS Agam, 2024).
4. Organisasi pemuda seperti karang taruna/remaja masjid, yang menjadi wadah pengembangan kepemimpinan dan keterampilan social (Suryono 2026, 142).

